

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* ( CTL ) BERBANTUAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASKES PADA SISWA KELAS VIII.A SMP NEGERI 2 NUSA PENIDA**  
**Oleh: I Gede Yadnya<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Rendahnya hasil belajar Penjaskes siswa kelas VIII.A sebelum diadakan tindakan membuat peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan kelas. Tujuan tersebut lebih jelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar Penjaskes setelah diterapkan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* Berbantuan Metode *Drill* dan Bermain. Penelitian ini mengambil subyek pada semua siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Nusa Penida yang belajar pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 22 orang. Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti memberikan tahapan berupa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengumpulan data diakhiri dengan tahap refleksi. Metode pengumpulan data adalah lewat pemberian tes hasil belajar, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 69,09 dengan ketuntasan belajar 31,82% pada siklus I naik menjadi 73,41 dengan ketuntasan belajar 63,64%, pada siklus II menjadi 77,95 dengan ketuntasan belajar 90,91%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* menggunakan pendekatan *Drill* dan bermain dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII,A di SMP Negeri 2 Nusa Penida. *Kata kunci: Model Pembelajaran Contekstual Teaching And Learning, Pendekatan Drill Dan Bermain, Hasil Belajar*

**Abstract**

The poor learning outcomes of students in grade VIII.A of SMP Negeri 2 Nusa Penida has encouraged the researcher to conduct classroom action research. The progress of the quality of education, especially the improvement of the learning process carried out by teachers in schools, will be able to be pursued through a classroom action research. This specific objective of this study was to improve the learning outcomes of Physical Education after the application of Contextual Teaching and Learning Model assisted by drilling and playing Methods. This study took the subjects of all class VIII.A students at SMP Negeri 2 Nusa Penida who studied in the second semester of the academic year 2016/2017 totaling 22 students. In its implementation in the field, the researcher provided stages in the form of cycles, each of which consists of the planning stage, the implementation

---

<sup>1</sup> I Gede Yadnya adalah guru penjaskes di SMP Negeri 2 Nusa Penida

stage, the observation / data collection stage ending with a reflection stage. The method of data collection was through the provision of learning outcomes tests. The obtained data were then analyzed using descriptive analysis. This research activity resulted in an expected increase, namely the increase in initial data acquisition which had only reached 69.09 with 31.82% learning completeness, in the first cycle increased to 73.41 with 63.64% learning completeness, while in the second cycle it became 77.95 with mastery learning reached 90.91%. These results proved the success of this study so that it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning learning model using the drilling and playing methods in the implementation of the learning process can improve the learning outcomes of class VIII.A students at SMP Negeri 2 Nusa Penida.

*Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, Drilling and Playing methods, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Masalah yang sedang dihadapi saat ini di kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Nusa Penida betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Maka masih menungguh perintah guru, masih kebiasaan dengan proses pembelajaran yang konvensional yang memang penyebabnya adalah di pihak guru yang mengajar seperti itu. Guru belum mampu membuat peserta didik agar mampu menemukan sendiri sesuai prinsip pembelajaran masa kini. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari sama saja seperti itu. Hal inilah yang menjadi masalah sehingga peningkatan mutu pendidikan belum dapat diupayakan lebih maksimal.

Dalam dunia pembelajaran dikenal adanya beberapa hal penting seperti media, metode, model, strategi pendekatan dan teknik. Hal-hal tersebut mempunyai tujuan akhir yakni guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Dengan guru mampu melakukan pemilihan dan penggunaan hal-hal tersebut akan dapat mencapai hasil-hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar. Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Yang tidak kalah penting juga adalah dikuasai atau tidaknya materi pelajaran yang diajar. Dengan kata lain sebagai guru, ternyata ada tuntutan untuk berolah kreativitas secara langsung di hadapan siswa.

Ketersediaan waktu di sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* ( CTL ) Berbantuan Metode *Drill* Dan

Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasokes Pada Siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Nusa Penida” dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini. Selain ketersediaan waktu juga memiliki dana untuk menyelesaikan karya ini akibat dengan adanya dukungan yang memadai yang tersedia di sekolah ini.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model tradisional atau konvensional belum membuahkan hasil sesuai harapan. Oleh karenanya penulis mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk ditangani. Hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Nusa Penida pada semester II sebelum diadakan tindakan masih jauh di bawah KKM pada mata pelajaran Penjasorkes di sekolah ini yaitu 75,00. Rata-rata yang diperoleh baru 69,09 dan ketuntasan belajar mereka baru mencapai 31,82%. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Apakah penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain dapat meningkatkan hasil belajar Penjasokes pada siswa kelas VIII.A semester II SMP Negeri 2 Nusa Penida tahun pelajaran 2016/2017?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas dalam prosesnya agar hasil belajar pun dapat meningkat. Untuk itu, perumusan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Penjasokes siswa kelas VIII.A semester II SMP Negeri 2 Nusa Penida tahun pelajaran 2016/2017 setelah penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain.

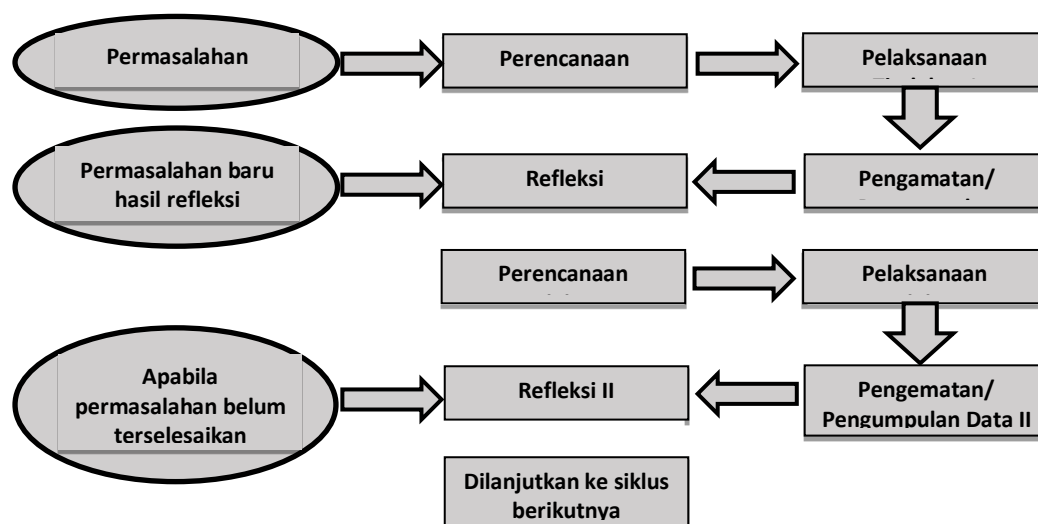
Manfaat secara teoritis yang dapat dinikmati dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam memperkaya teori untuk peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a) Bagi siswa, lebih bebas mengekspresikan kemampuan gerak dasar lanjutan, sehingga kemampuan gerak dasar lanjutan menjadi lebih baik.
- b) Guru menemukan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Sekolah mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya penelitian ini, karena kualitas siswa, guru dan pembelajaran semakin meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Nusa Penida. Siswa-siswi di sekolah ini sangat senang belajar karena lingkungan sekolahnya sangat bersih, bangku-bangku pada masing-masing kelas diatur sangat rapi, lantai sangat bersih karena setiap saat di pel oleh petugas kebersihan.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto, Suharsimi, 2007 seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Prosedur:

Cara penulisan prosedur penelitian tidak bisa dilepaskan dari rancangan yang sudah dibuat. Rancangan merupakan bagian yang ditulis dalam bentuk gambar. Sedangkan prosedurnya ada penjelasan dari hal-hal yang amat ringkas yang ditulis dalam rancangan atau bagan. Bagan merupakan ide pokok sedangkan penjelasannya diuraikan panjang lebar dalam prosedurnya. Untuk itu peneliti menyampaikan prosedur penelitian yang mengikuti rancangan yang telah dibuat yaitu mulai dengan adanya suatu

permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek Penelitian adalah siswa di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Nusa Penida berjumlah 22 siswa. Peneliti mengambil objek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 2 Nusa Penida setelah diterapkan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan penelitian ini akan dilangsungkan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2017. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes hasil belajar. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Sesuai pendapat para ahli di atas, maka dalam pemaparan hasil penelitian ini dimulai dengan hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil observasi dan hasil refleksi.

#### **1. Deskripsi Awal**

Pelaksanaan tindakan awal masih belum mengikuti model yang benar sesuai pendapat ahli, yaitu pada awalnya kegiatan masih dilakukan

menggunakan model tradisional yang dilakukan setiap hari, metodenya masih konvensional. Dari kegiatan tersebut belum diperoleh hasil sesuai harapan.

Dari penilaian diperoleh belum ada siswa yang memperoleh penilaian nilai di atas KKM. Data ini menunjukkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII.A pada semester II tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 2 Nusa Penida. Ada 7 siswa (31,82%) memperoleh nilai rata-rata KKM. Bagi mereka ini dapat dikategorikan berhasil hanya pada tingkat pencapaian standar, belum mencapai tingkat hasil belajar yang lebih maksimal. Sedangkan 15 siswa (68,18%) memperoleh nilai di bawah KKM. Banyaknya siswa menunjukkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

## **2. Deskripsi Siklus I**

### **a. Perencanaan I**

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) jadwal pelaksanaan penelitian; 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) menyusun format penilaian; 4) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 5) merancang skenario pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan I**

Pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti membawa semua persiapan-persiapan ajar. Pada saat proses pembelajaran, peneliti membimbing dengan cara yang sangat giat mengajak siswa memahami materi. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* menggunakan pendekatan *Drill* dan bermain, mengajar dengan memperhatikan alur di RPP dengan memperhatikan teori yang benar. Dalam mengajar memperhatikan batasan waktu yang sudah ada, melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pada akhirnya menyampaikan salam penutup.

### **c. Observasi I**

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar yang diawasi dengan ketat agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati semua keberhasilan yang dapat dicapai setelah pemberian tes. Hasil tes akan

mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi siklus I disampaikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Nilai	1,615
Rata-rata (Mean)	73.41
KKM (Kreteria Ketuntasan Belajar Minimal )	75.00
Jumlah Siswa yang mesti diremidi	8
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	14
Prosentase Ketuntasan Belajar	63.64%

#### d. Refleksi I

##### 1. Analisis

Hasil yang diperoleh seluruh kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 2 Nusa Penida, dari 22 siswa di kelas yang diteliti ada 1 siswa memperoleh nilai atas KKM, ada 13siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan ada 8siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Apabila ditaruh dalam bentuk prosentase, maka siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah 59,09% yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 4,55% dan yang belum mencapai KKM adalah 36,36%. Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

4. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1,615}{22} = 63,64$
5. Median (titik tengahnya) Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75,00
6. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut angka tersebut adalah: 75,00
7. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 22 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,34 \\
 &= 1 + 4,42 = 5,42 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 = 80 – 70 = 10

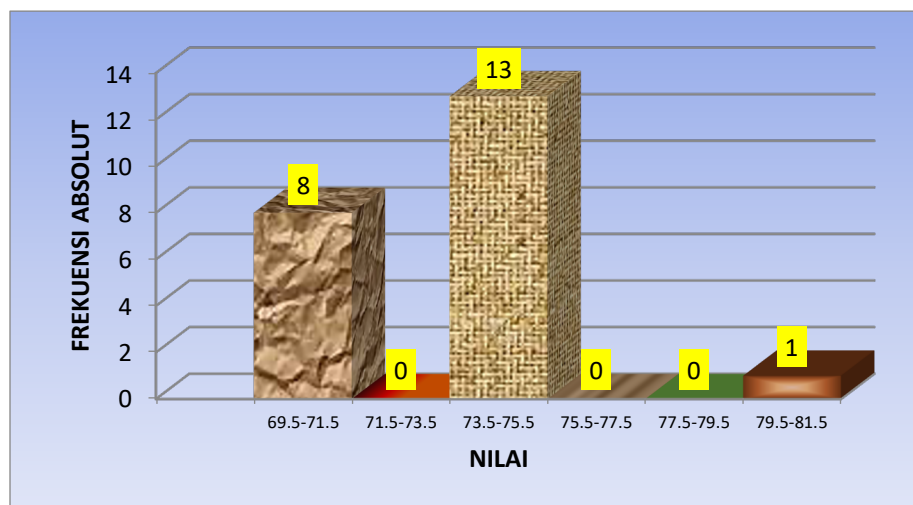
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{10}{6} = 1,67 \rightarrow 2$

4. Data Kelas Interval

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 71	70.5	8	36.36
2	72 – 73	72.5	0	0.00
3	74 – 75	74.5	13	59.09
4	76 – 77	76.5	0	0.00
5	78 – 79	78.5	0	0.00
6	80 – 81	80.5	1	4.55
Total			22	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Penjasorkes siswa kelas VIII/A semester II tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 2 Nusa Penida Siklus I

## 2. Sintesis

Sintesis yang dapat diberikan adalah 63,64% siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian dan 36,36% siswa yang belum memiliki ketuntasan tersebut. Dari data tersebut dapat disampaikan sintesis bahwa pengertian keberhasilan yang telah diperoleh selama



pelaksanaan tindakan siklus I belum maksimal karena siswa-siswa yang memperoleh yang memperoleh nilai diatas KKM belum mencapai 80% sehingga dapat disintesis dalam bentuk kalimat yang lebih sederhana yaitu keberhasilan yang dituntut belum sesuai harapan.

### 3. **Penilaian Siklus I**

Kekurangan-kekurangan yang ada, menggunakan model pembelajaran Kontekstual *Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain dalam pembelajaran ternyata memerlukan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan materi. Kemampuan guru dalam memasukkan ilmu pada peserta didik belum maksimal sehingga peserta didik belum mampu mencapai nilai sesuai harapan. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada adalah teori-teori sudah mendukung pelaksanaan proses yang benar, langkah-langkah pembelajaran RPP sudah sesuai alur model yang digunakan, persiapan sudah dilakukan secara maksimal.

## 2. **Deskripsi Siklus II**

### a. **Perencanaan II**

1. Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain.
2. Mencek jadwal.
3. Menyiapkan RPP mengikuti alur model pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain.
4. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran.
5. Membaca kembali teori-teori tentang model pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan.
6. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi.

### b. **Pelaksanaan II**

1. Mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain sesuai teori.
2. Kekurangan dalam pelaksanaan sebelumnya diperbaiki.
3. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi.
4. Melakukan pembelajaran inti elaborasi.
5. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

### c. Pengamatan/Observasi II

Pengamatan terhadap kemampuan peserta didik meningkatkan hasil belajar disampaikan sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Nilai	1,715
Rata-rata (Mean)	77.95
KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal )	75.00
Jumlah Siswa yang mesti diremidi	2
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	20
Prosentase Ketuntasan Belajar	90.91%

### d. Refleksi II

#### 1. Analisis

Hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II ini adalah : dari 22 siswayang diteliti, 20 (90,91%) siswa sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan artinya mereka sudah sangat mampu. Untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1,715}{22} = 77,95$
2. Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 77,50
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 75,00
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 22 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,34 \\ &= 1 + 4,42 = 5,42 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 85 - 70 = 15 \end{aligned}$$

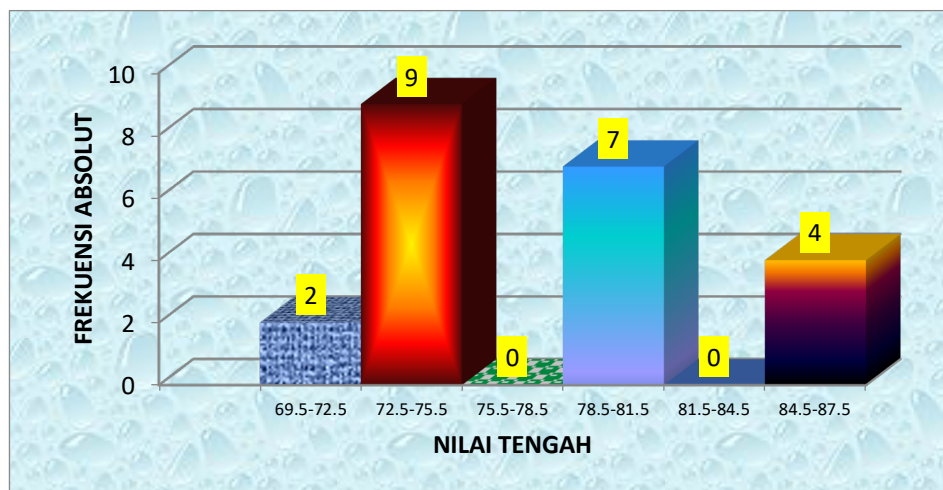
3. Panjang kelas interval  $(i) = \frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,50 \rightarrow 3$

4. Data kelas Interval

Tabel 7. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 72	71	2	9.09
2	73 – 75	74	9	40.91
3	76 – 78	77	0	0.00
4	79 – 81	80	7	31.82
5	82 – 84	83	0	0.00
6	85 – 87	86	4	18.18
Total			22	100.00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Penjasorkes siswa kelas VIII.A semester II tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 2 Nusa Penida Siklus II

## 2. Sintesis

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus II ini adalah dari 22 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM walaupun masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM, namun jumlahnya relatif kecil. Perolehan rata-rata nilai sudah mencapai 77,95 sedangkan prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai 90,91%. Sintesis lanjutan yang dapat disampaikan adalah dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disampaikan. Dari data yang sudah diperoleh tersebut dapat dijelaskan

bahwa siswa sudah mampu mencapai indikator yang dituntut, hal tersebut berarti apa yang diharapkan dicapai oleh siswa SMP Negeri 2 Nusa Penida sudah terpenuhi.

### 3. *Penilaian Siklus II*

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 80% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 90,91% siswa sudah berhasil.

## **B. Pembahasan**

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 69,09 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 2 Nusa Penida adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 73,41. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 1 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 63,64%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru

dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan hasil belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 77,95. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang bertalian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar terlaksana membuat nilai siswa pada mata pelajaran Penjasorkes rendah dengan rata-rata 69,09 yang masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar minimal pada mata pelajaran ini yaitu 75,00.
- 2) Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* berbantuan metode *Drill* dan bermain, dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes atau observasi secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 69,09 menjadi rata-rata 73,41. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 73,41 pada siklus I meningkat menjadi 77,95 pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati & Mudjiono.(2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta  
<http://heruclick.wordpress.com/2016/07/03/metode-latihan-drill-terbimbing/>  
<http://jindauksw.blogspot.com/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html>  
<http://www.sarjanaku.com>
- Johnson, Elaine B. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.
- Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Detionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- Nasrun Harahap, *Evaluasi Hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, h. 156.
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Tjundjing, Sia. 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Hasil Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol. 17.No.1.